

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab 3 ini dipaparkan mengenai metode penelitian yang menyangkut jenis penelitian, lokasi dan subyek penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan indikator keberhasilan, dan tahap-tahap penelitian.

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah Penelitian Tindakan Kelas atau sering disebut *Classroom Action Research* (CAR) dalam bahasa Inggris.¹ Jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dipilih karena penelitian ini diadakan di dalam kelas dan lebih difokuskan pada masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas atau pada proses belajar mengajar.

Penelitian Tindakan Kelas berasal dari tiga kata yaitu Penelitian, Tindakan, dan Kelas. Berikut penjelasannya:

1. Penelitian diartikan sebagai kegiatan mencermati suatu obyek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi penelitian.² Sedangkan menurut Kunandar penelitian adalah suatu kegiatan penyelidikan yang dilakukan

16. ¹Susilo, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisier, 2007), cet. I, hal.

²Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Widya, 2009), cet. V, hal 12.

menurut metode ilmiah yang sistematis untuk menemukan informasi ilmiah atau teknologi baru, membuktikan kebenaran atau ketidakbenaran hipotesis sehingga dapat dirumuskan teori atau proses gejala sosial.³

2. Tindakan diartikan sebagai sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan.⁴
3. Kelas dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam dunia pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.⁵

Dengan menggabungkan ketiga kata tersebut, yakni penelitian, tindakan, dan kelas, maka dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu yang dapat memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Penelitian ini dilakukan dengan cara merubah kebiasaan (misalnya: metode, strategi, model, media) yang dalam kegiatan pembelajaran, perubahan tindakan yang baru ini diharapkan atau diduga dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.

PTK yang digunakan adalah PTK Partisipan. Suatu penelitian dikatakan PTK partisipan ialah apabila orang yang melaksanakan penelitian

³Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Keguruan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), cet. VI, hal. 42.

⁴Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan ...*, hal. 12.

⁵Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas: Buku Wajib Bagi Para Pendidik*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), hal. 18.

harus terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil.⁶ Dengan demikian, sejak perencanaan peneliti terlibat, selanjutnya memantau, mencatat, dan mengumpulkan data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.

Menurut Soedarsono, karakteristik PTK meliputi:⁷

1. *Situasional*, artinya berkaitan langsung dengan permasalahan, kongkret yang dihadapi guru dan siswa dikelas.
2. *Kontekstual*, artinya upaya pemecahan yang berupa model dan prosedur tindakan tidak lepas dari konteksnya.
3. *Kolaboratif*, artinya partisipasi, antara guru-siswa dan mungkin asisten yang membantu proses pembelajaran.
4. *Self-reflective* dan *Self-evaluative*, artinya pelaksana, pelaku tindakan serta obyek yang dikenai tindakan melakukan refleksi dan evaluasi diri terhadap hasil atau kemajuan yang dicapai.
5. *Fleksibel*, artinya memberikan sedikit kelonggaran dalam pelaksanaan tanpa melanggar kaidah metodologi ilmiah.

Dalam sebuah penelitian yang di lakukan pastilah memiliki tujuan, termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan secara umum dari penelitian tindakan kelas adalah untuk:⁸

1. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran di kelas.

⁶Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research): Teori dan Praktik*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011), cet. II, hal. 28.

⁷Soedarsono, *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2001), hal. 3.

⁸E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal 15.

2. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran di kelas.
3. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas.
4. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Dari beberapa tujuan yang telah dijelaskan di atas, inti dari tujuan PTK tidak lain adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran yang berkaitan dengan media, pendekatan, strategi, metode, model, teknik dan lain-lain.

Berdasarkan jenis penelitian sebagaimana dipaparkan sebelumnya, rancangan atau desain PTK yang digunakan adalah menggunakan model PTK Kemmis & Mc. Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah-langkah:⁹

1. Perencanaan (*planning*),
2. Aksi / Tindakan (*acting*),
3. Observasi (*observing*), dan
4. Refleksi (*reflecting*).

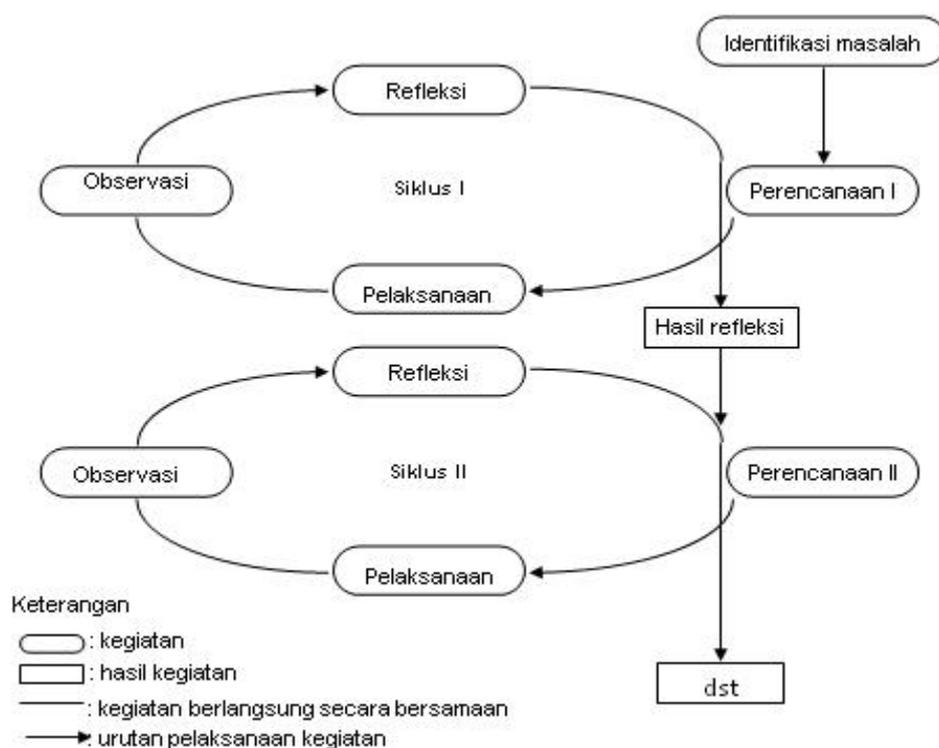
Sehingga penelitian ini merupakan proses siklus spiral, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan untuk modifikasi perencanaan, dan refleksi. Penelitian ini juga merupakan penelitian individual.

⁹Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan ...*, hal. 22.

Model Kemmis & Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin, hanya saja komponen *acting* (tindakan) dengan *observing* (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan. Disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa penerapan antara *acting* dan *observing* merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan.¹⁰ Maksudnya, kedua kegiatan haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu, jadi jika berlangsungnya suatu tindakan begitu pula observasi juga dilakukan.

Untuk lebih jelasnya perhatikan siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis & Mc Taggart berikut:

Gambar 3.1 Siklus PTK Model Kemmis & Mc Taggart



¹⁰Wahidmurni dan Nur Ahli, *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum Dari Teori Menuju Praktik Disertai Contoh Hasil Penelitian*, (Malang: UM Press, 2008), cet. II, hal. 41.

B. Lokasi Penelitian dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah MI NU Tarbiyatul Islamiyah Tengkur Rejotangan Tulungagung Kelas III semester 2 tahun ajaran 2016/2017 dipilih sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan:

- a. Hasil data guru wali kelas menunjukkan hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas III cenderung dibawah KKM.
- b. Guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas III belum pernah menggunakan metode *Numbered Heads Together* (NHT).
- c. Pihak sekolah utamanya guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas III menyambut hangat dan sangat mendukung dilaksanakannya penelitian tindakan kelas dalam rangka meningkatkan mutu hasil belajar mata pelajaran.
- d. Metode *Numbered Heads Together* (NHT) ini sesuai dengan karakter anak usia kelas rendah yang aktif dan rasa ingin tahu yang tinggi.

2. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, subjek penelitian yang hendak digunakan adalah peserta didik MI NU Tarbiyatul Islamiyah Tengkur Rejotangan Tulungagung Kelas III semester 2 tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 21 peserta didik. Pemilihan subjek ini berdasarkan pertimbangan bahwa subjek penelitian pada usia ini mempunyai karakteristik yang memiliki rasa ingin tahu tinggi terhadap lingkungan

sekitarnya sehingga diperlukan adanya pembelajaran melalui perbuatan langsung. Berdasarkan pertimbangan tersebut, metode *Numbered Heads Together* (NHT) dapat membantu subjek penelitian untuk bisa lebih aktif dan memahami materi dalam proses pembelajaran.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran Peneliti di lapangan sebagai instrumen utama, karena peneliti bertindak sebagai perencana, pemberi tindakan, penganalisis data, dan membuat hasil laporan.¹¹ Hal ini terkait dengan desain penelitian yang digunakan yakni Penelitian Tindakan Kelas yang mandiri. Maka tugas peneliti disini sebagai perilaku tindakan juga sebagai pengamat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Sebagai pengamat, Peneliti berperan serta dalam kehidupan sehari-hari subyeknya pada setiap situasi yang diinginkannya untuk dapat dipahaminya. Jadi jelas tidak pada seluruh peristiwa ia berperan serta.¹²

Peneliti sebagai perencana yaitu merencanakan segala hal dalam penelitian meliputi perencanaan tahap-tahap dan kegiatan yang dilakukan dalam penelitian. Peneliti sebagai pemberi tindakan yaitu peneliti bertindak sebagai pengajar, membuat rencana pembelajaran dan menyampaikan bahan ajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Peneliti sebagai pengamat (*observer*) dan pengumpul data yaitu peneliti melakukan pengamatan selama penelitian berlangsung dan mengumpulkan data melalui wawancara dan

¹¹Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1988), hal. 17.

¹²Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 164.

sumber data yang lain. Terakhir peneliti menganalisis data dan pembuat laporan yaitu peneliti bertindak melakukan penganalisisan dari data yang diperoleh selama penelitian berlangsung dan menyusunnya dalam sebuah laporan sebagai hasil penelitian.

Hal-hal yang menjadi pokok pengamatan akan dibantu oleh Wali Kelas III MI NU Tarbiyatul Islamiyah Tenggor Rejotangan Tulungagung. Hal ini dilakukan karena peneliti sendiri adalah penelitian tindakan. Dengan bantuan guru atau teman sejawat diharapkan tidak ada data penting yang lepas dari pengamatan. Sedangkan sebagai pewawancara peneliti bertindak sebagai pewawancara terhadap subyek.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Tes adalah hasil pekerjaan siswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan. Tes di penelitian ini terdiri dari: (1) pre test, (2) test pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, dan (3) post test pada tiap akhir tindakan.
- b. Hasil observasi yang diperoleh dari pengamatan teman sejawat yaitu guru mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas III MI NU Tarbiyatul Islamiyah Tenggor Rejotangan Tulungagung terhadap aktifitas praktisi dan siswa dengan menggunakan lembar observasi yang disediakan peneliti.

- c. Pernyataan verbal siswa dan guru mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas III MI NU Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung yang diperoleh dari hasil wawancara sehubungan dengan proses pembelajaran Akidah Akhlak dan pemahaman terhadap materi.
- d. Hasil angket motivasi belajar siswa yang diberikan di awal tindakan siklus I dan akhir tindakan penelitian siklus II.
- e. Dokumentasi, yang diperoleh selama proses penelitian ini dilakukan.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan cerita atau penuturan atau catatan para saksi mata. Data tersebut dilaporkan oleh pengamat atau partisipan yang benar-benar menyaksikan suatu peristiwa.¹³ Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Hasil tes siswa

Siswa dalam penelitian ini adalah peserta didik Akidah Akhlak di kelas III di MI NU Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Tulungagung. Semua siswa akan diambil hasil belajar baik salam *pre test* yang belum menggunakan metode *Numbered*

¹³Sanpiah Faisal dan Mulyadi Guntur Waseso, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hal. 392.

Heads Together (NHT) maupun dalam siklus I dan siklus II yang sudah menggunakan metode *Numbered Heads Together* (NHT).

2) Hasil wawancara guru

Dari guru diambil data tentang instrument evaluasi siswa serta deskriptif tentang temuan-temuan dalam proses pembelajaran.

3) Hasil wawancara siswa

Hasil wawancara akan digunakan untuk memperoleh gambaran lebih dalam mengenai pemahaman siswa, respon siswa dan bentuk kesulitan yang dihadapi siswa.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan cerita atau penuturan atau catatan mengenai suatu peristiwa yang tidak di saksikan sendiri oleh pelapor. Pelapor mungkin pernah berbicara dengan saksi mata yang sebenarnya (atau membaca laporan/cerita/atau catatan saksi mata), tetapi kesaksian pelapor tetap itu bukan kesaksian mata tersebut.¹⁴

Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Hasil observasi

Hasil observasi akan digunakan untuk melihat apakah proses pembelajaran sudah sesuai dengan yang direncanakan.

¹⁴*Ibid.*, hal. 392.

Dari hasil observasi dapat dilihat faktor-faktor yang mendukung atau menghambat proses belajar mengajar.

2) Catatan lapangan

Catatan lapangan akan digunakan untuk melengkapi data-data hasil observasi. Catatan lapangan berisi beberapa hal penting yang terjadi selama proses mengajar selain yang terdapat dalam lembar observasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi teknik pengumpulan data. Dan data tersebut terdapat bermacam-macam jenis model. Jenis model yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Model-model yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tes

Tes merupakan suatu alat pengumpul informasi tetapi jika dibandingkan dengan alat-alat yang lain tes ini bersifat lebih resmi karena penuh dengan batasan-batasan. Tes juga dapat disebut dengan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Menurut Amir Da'in Indrakusuma tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau

keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat.¹⁵

Dalam penelitian ini tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Tes tersebut diberikan kepada peserta didik guna mendapatkan data kemampuan peserta didik guna mendapatkan data kemampuan peserta didik tentang materi pelajaran Akidah Akhlak.

Tes yang digunakan adalah soal pilihan ganda, isian, dan uraian yang dilaksanakan pada saat pra tindakan maupun pada akhir tindakan, yang nantinya hasil tes itu akan diolah untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Tes merupakan prosedur yang sistematis dimana individual yang di tes direpresentasikan dengan suatu set stimuli jawaban mereka yang dapat menunjukkan kedalam angka.¹⁶ Subyek dalam hal ini adalah peserta didik kelas III yang harus mengisi item-item yang ada dalam tes yang telah direncanakan, guna untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.

Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:¹⁷

- a. Tes pada awal penelitian (*Pre Test*), dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang materi yang akan diajarkan.

¹⁵Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1999), hal. 35.

¹⁶Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 138.

¹⁷E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 100.

- b. Tes pada setiap akhir tindakan (*Post Test*), dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan, pemahaman, dan hasil belajar peserta didik terhadap materi yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

Adapun untuk instrument sebagaimana terlampir.

Untuk menghitung hasil tes, baik tes awal maupun tes akhir pada proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), digunakan rumus *percentages correction* sebagai berikut ini:¹⁸

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S : Nilai yang dicari atau diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap.

Kriteria penilaian dari hasil tes ini adalah sebagai berikut:¹⁹

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian

Huruf	Angka 0-4	Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
A	4	85-100	8,5-1,0	Sangat baik
B	3	75-85	7,5-8,5	Baik
C	2	55-69	5,5-6,9	Cukup
D	1	40-54	4,5-5,9	Kurang
E	0	0-39	0,0-3,9	Sangat kurang

¹⁸Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 112.

¹⁹Oemar Hamalik, *Teknik Pengukur Dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung : Mandar maju, 1989), hal. 122.

2. Observasi

Observasi adalah upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa alat bantu.²⁰ Sebagai alat pengumpul data, observasi langsung akan memberikan sumbangan yang sangat penting dalam penelitian deskriptif. Jenis-jenis informasi tertentu dapat diperoleh dengan baik melalui pengamatan langsung oleh peneliti.²¹

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru (peneliti) dan peserta didik, selama kegiatan pembelajaran di kelas berlangsung. Observasi ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Hal yang perlu diamati oleh observer meliputi keaktifan siswa dalam menyelesaikan tugas, bertanya, mengemukakan pendapat, keaktifan dalam belajar, dan kemampuan mengkomunikasikan hasil kerja (presentasi). Observasi dilakukan oleh peneliti sendiri dan dibantu observer lain yang merupakan teman sejawat, karena guru Aqidah Akhlak telah menyerahkan kelas III sepenuhnya pada peneliti. Adapun instrumen observasi sebagaimana terlampir.

3. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh 2 pihak yaitu peneliti dan orang yang diteliti.²² Dalam wawancara ini peneliti mewawancarai guru mata pelajaran Akidah

²⁰Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar & Meneliti*, (Surabaya: Unesa University Press, 2008), hal. 25.

²¹Sanapiyah Faisal dan Mulyadi Guntur Waseso, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2005), hal. 204.

²²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal.44.

Akhlak, teman sejawat, dan peserta didik kelas III MI NU Tarbiyatul Islamiyah Tengkur Rejotangan Tulungagung. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang tidak bisa didapatkan dalam instrumen pengumpulan data yang lain. Adapun instrumen wawancara sebagaimana terlampir.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, di mana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.²³ Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti; catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau pengujian akunting.²⁴

Alasan dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan tehnik kajian isi, disamping itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.²⁵

Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto pada saat siswa melakukan

²³Sukardi, *Metode Penelitian ...*, hal. 81.

²⁴Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 92-93.

²⁵Sukardi, *Metode Penelitian ...*, hal. 93.

proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) pada materi Akhlak Terpuji (Rukun dan Tolong Menolong). Selain itu dokumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu dokumen absensi peserta didik kelas III MI NU Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung yang digunakan untuk mengetahui daftar nama peserta didik dan dokumen hasil nilai UTS Akidah Akhlak peserta didik kelas III untuk mengetahui nilai yang diperoleh peserta didik. Adapun data dokumentasi sebagaimana terlampir.

5. Catatan lapangan

Catatan lapangan adalah tulisan deskriptif yang menggambarkan kejadian tertentu yang didengar, dilihat maupun dialami selama penelitian berlangsung.²⁶ Catatan lapangan dilakukan selama penelitian berlangsung meliputi suasana kelas, aktivitas guru, dan siswa yang tidak terekam dalam lembar observasi.

Catatan lapangan dibuat oleh peneliti secara langsung setiap selesai melakukan penelitian dengan mengingat dan membayangkan apa yang telah terjadi di kelas baik peristiwa atau percakapan. Catatan ini berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata-kata kunci, frasa, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan.²⁷ Catatan lapangan digunakan sebagai pelengkap data penelitian sehingga

²⁶*Ibid.*, hal. 186.

²⁷Rosma Hartiny Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hal. 93.

diharapkan semua data yang tidak termasuk dalam teknik pengumpulan data yang lain, maka dikumpulkan pada penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisir data, memilah-milhnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁸ Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi (pengamatan) yang sudah ditulis dalam catatan lapangan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model mengalir dari Milles dan Huberman yang meliputi 3 hal yaitu:²⁹

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstrakan data mentah menjadi data yang bermakna.³⁰ Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data

²⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 248.

²⁹Tatang Yuli Eko Siswono, *Mengajar & Meneliti ...*, hal. 26.

³⁰*Ibid.*, hal. 29.

selanjutnya dan mempermudah peneliti membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan. Dalam mereduksi data ini peneliti dibantu sejawat dan guru kelas III untuk mendiskusikan hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi dan catatan lapangan, melalui diskusi ini, maka hasil yang diperoleh dapat maksimal dan diverifikasi.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori. Penyajian data yang digunakan pada data PTK adalah teks yang berbentuk naratif. Dengan penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Dari hasil Reduksi tadi, selanjutnya di buat penafsiran untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya hasil penafsiran dapat berupa penjelasan tentang:

- a. Perbedaan antara rancangan dan pelaksanaan tindakan;
- b. Perlunya perubahan tindakan;
- c. Alternative tindakan yang dianggap paling tepat;
- d. Anggapan peneliti, teman sejawat, dan guru yang terlibat pengamatan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang dilakukan; dan
- e. Kendala dan pemecahan.

3. Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Pada tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap data-data hasil penafsiran. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi/gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Jika hasil dari kesimpulan ini kurang kuat, maka perlu ada verifikasi. Verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan, dan mencocokkan makna-makna yang muncul dari data. Pelaksanaan verifikasi merupakan suatu tujuan ulang pada pencatatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran dengan teman sejawat.

G. Indikator Keberhasilan

Penilaian Acuan Patokan (PAP) adalah penilaian yang diacukan kepada tujuan instruksional yang harus dikuasai oleh siswa. Dengan demikian, derajat keberhasilan siswa dibandingkan dengan tujuan yang seharusnya dicapai, bukan dibandingkan dengan rata-rata kelompoknya. Biasanya keberhasilan siswa ditentukan kriterianya, yakni berkisar antara 75-80 persen. Artinya, siswa dikatakan berhasil apabila ia menguasai atau dapat mencapai sekitar 75-80 persen dari tujuan atau nilai yang seharusnya dicapai. Kurang dari kriteria tersebut dinyatakan belum berhasil.³¹

³¹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 8.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ditentukan kriterianya, yaitu 75 persen. Rumusnya :³²

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Tabel 3.2 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
90% - 100%	A	4	Sangat baik
80% - 89%	B	3	Baik
70% - 79%	C	2	Cukup
60% - 69%	D	1	Kurang
0% - 59%	E	0	Sangat kurang

Indikator belajar dari penelitian ini adalah 80% dari peserta didik yang telah mencapai minimal 75. Penempatan nilai 75 didasarkan atas hasil diskusi dengan guru kelas III dan kepala madrasah serta dengan teman sejawat berdasarkan tingkat kecerdasan peserta didik dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang digunakan MI tersebut dan setiap siklus mengalami peningkatan nilai.

H. Prosedur Penelitian

Tahap-tahap penelitian tindakan kelas ini terdiri dari beberapa siklus, tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin di capai, nilai Akidah Akhlak pada tes sebelumnya (tes awal) merupakan hasil awal, sedang observasi awal dilakukan untuk dapat mengetahui tindakan yang tepat untuk diberikan dalam rangka, meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak.

³²Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2006), hal. 112.

Secara umum kegiatan penelitian ini dapat dibedakan dalam 2 tahap yaitu tahap pendahuluan (pra- tindakan) dan tahap tindakan.

1. Tahap Pendahuluan (pra-tindakan)

Pra tindakan dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui dan mencari informasi tentang permasalahan dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Kegiatan yang dilakukan dalam pra tindakan adalah menetapkan subyek penelitian.

Tahap pratindakan ini selain melakukan studi pendahuluan kegiatan yang dilakukan peneliti juga meliputi:

- a. Melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah tentang penelitian yang akan dilakukan
- b. Melakukan wawancara dengan guru kelas III MI NU Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung, tentang penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* pada mata pelajaran Akidah Akhlak.
- c. Pembuatan test awal (*pre test*)
- d. Melaksanakan test awal (*pre test*)

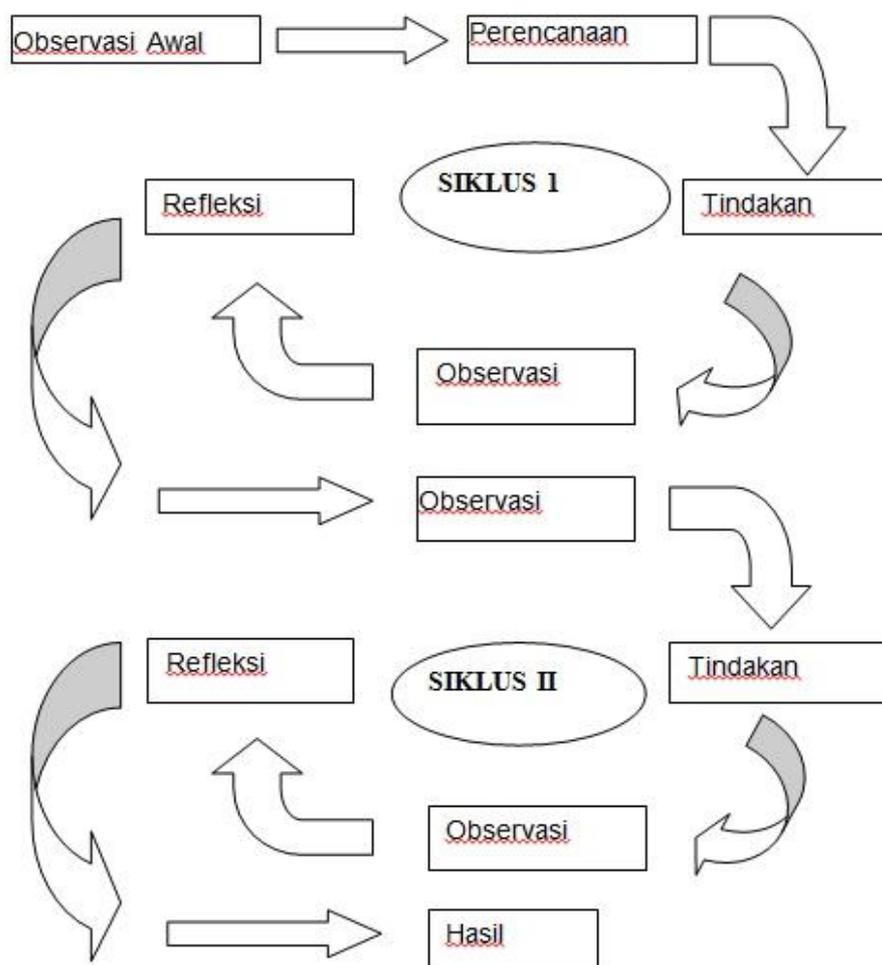
2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Berdasarkan temuan pada tahap pratindakan, disusunlah rencana tindakan perbaikan atas masalah-masalah yang dijumpai dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini peneliti dan kolabulator menetapkan dan menyusun rancangan perbaikan pembelajaran dengan strategi. Tahap- tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini

mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari 4 tahap meliputi: (1) tahap perencanaan (*planning*), (2) tahap pelaksanaan (*acting*), (3) tahap observasi (*observing*), (4) tahap refleksi (*refleting*).³³

Adapun tahapan penelitian ini digunakan sebagai berikut:³⁴

Gambar 3.2: Model Penelitian Tindakan Kelas



³³Tim Penulis LAPIS PGMI, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: Lapis PGMI, 2009), hal. 5-14.

³⁴Suharsimi Arikunto, et. all., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), cet. IX, hal. 16.

Uraian masing-masing tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah menyusun rancangan dari siklus persiklus. Setiap siklus direncanakan secara matang, dari segi kegiatan, waktu, tenaga, material, dan dana. Hal-hal yang direncanakan di antaranya terkait dengan pembuatan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), menentukan tujuan pembelajaran, menyiapkan materi yang akan disajikan, menyiapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* untuk memperlancar proses pembelajaran Akidah Akhlak kelas III, membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar dikelas ketika model pembelajaran *Numbered Heads Together* diterapkan, serta mempersiapkan instrument untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang dimaksudkan adalah melaksanakan pembelajaran Akidah Akhlak dengan materi istirja' sesuai dengan rancangan pembelajaran. Rencana tindakan dalam proses pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 2) Mengadakan tes awal (*pre test*)
- 3) Pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi (soal sesuai dengan

kemampuan dasar yang terdapat direncana pembelajaran).

4) Melakukan analisis data.

c. Tahap Pengamatan

Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh peneliti sendiri. Pada saat melakukan pengamatan yang diamati adalah perilaku siswa di dalam kelas, mengamati apa yang terjadi di dalam proses pembelajaran, mencatat hal-hal atau peristiwa yang terjadi di dalam kelas.

d. Tahap Refleksi

Tahap ini merupakan tahapan dimana peneliti melakukan introspeksi diri terhadap tindakan pembelajaran dan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian refleksi dapat ditentukan sesudah adanya implementasi tindakan dan hasil observasi. Berdasarkan refleksi inilah suatu perbaikan tindakan selanjutnya di tentukan. Kegiatan dalam tahap ini adalah:

- 1) Menganalisa hasil pekerjaan siswa
- 2) Menganalisa hasil wawancara.
- 3) Menganalisa lembar observasi siswa.
- 4) Menganalisa lembar observasi penelitian.

Hasil analisa tersebut, peneliti melakukan refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah di tetapkan tercapai atau belum. Jika sudah tercapai dan telah berhasil maka siklus tindakan berhenti. Tetapi sebaliknya jika

belum berhasil pada siklus tindakan tersebut, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.